

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan peradaban menjadi masyarakat informasional menuntut masyarakat dunia untuk menguasai keterampilan abad 21 yaitu mampu memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*) agar memiliki keterampilan yang efektif, dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah, menjadi masyarakat yang kreatif dapat berkolaborasi dalam tim.

Pendidikan abad 21 merupakan sistem pendidikan yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran, inovasi, dan keterampilan hidup. Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.

Sejalan dengan uraian di atas, pemerintah menyiapkan generasi emas dengan pembangunan dibidang pendidikan, diantaranya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru. Peran guru

dalam pendidikan sangat penting, maju mundurnya suatu Negara berada ditangan guru. Dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang tangguh, kreatif, inovatif, dan cerdas tentunya diperlukan guru yang berkualitas dengan “kompetensi masa depan”.

Untuk itu, Komisi Internasional UNESCO penyelenggaran proses pembelajaran bertumpu pada empat pilar belajar (*the four pillars of education*) pada guru abad 21 untuk pendidikan yaitu : 1) Belajar untuk mengetahui (*learn to know*), 2) Belajar untuk mengerjakan (*learn to do*), 3) Belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan 4) Belajar untuk hidup bermasyarakat (*learn together*).

Sesuai dengan empat pilar belajar di atas, guru pada abad 21 ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Guru abad 21 mengajar berlandaskan standar profesional mengajar untuk menjamin mutu pembelajaran dan memiliki komunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif dengan orang tua siswa untuk mendukung pengembangan sekolah dan peningkatan efektifitas proses pembelajaran siswa seiring dengan perkembangan lingkungan. Pendidikan abad 21 diselenggarakan pada jenjang pendidikan seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah kekhususan mempersiapkan lulusanya untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan profesional untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Menurut Mena dalam Irwadi (2011) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni : 1)

mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) mempersiapkan siswa mampu memiliki karier, mampu berkompentensi dan mampu mengembangkan diri, 3) mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan 4) mempersiapkan tamatan menjadi Warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sesuai dengan tujuan SMK diatas diharapkan mereka dipersiapkan untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompentetisi dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di kota Medan yang berada di Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ini salah satu instansi pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya. Dari program kejuruan yang ada, salah satu program studi keahlian yang dimiliki SMK ini adalah program keahlian Teknik Geomatika.

Pengantar Survei dan Pemetaan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang dianggap dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami mata pelajaran produktif lainnya, seperti : mata pelajaran survei terestis, pengindraan jauh, sistem informasi geografis dan lain-lain. Dengan adanya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa pada mata pelajaran Pengantar Survei dan Pemetaan, maka diharapkan siswa mampu untuk

menguasainya karena mata pelajaran ini dijadikan kecakapan hidup (*life skill*) dan dijadikan bekal serta persiapan untuk menghadapi persaingan di lapangan kerja.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar Pengantar Survei dan Pemetaan dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Hasil Belajar Pengantar Survei dan Pemetaan Siswa Kelas X

Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Fo)	Persentase (Fr)	Keterangan
2017/2018	90-100	0	0 %	Sangat Kompeten
	80-89	11	32,36 %	Kompeten
	75-79	15	44,11 %	Cukup kompeten
	<75	8	23,53 %	Tidak Kompeten
Jumlah		34	100 %	

Sumber : Guru mata pelajaran kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2017/2018

Dengan memperhatikan hasil belajar pada Tabel 1.1 di atas dapat diketahui persentase hasil belajar siswa pada diklat Pengantar Survei dan Pemetaan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 34 orang yang memperoleh nilai <75 sebesar 23,53% (8 orang) tidak kompeten, yang memperoleh nilai 75-79 sebesar 44,11 % (15 orang) cukup kompeten, yang memperoleh nilai 80-89 sebesar 32,36% (11 orang) kompeten dan tidak ada yang mendapat nilai yang sangat kompeten. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Survei dan Pemetan masih terdapat 23,53%% tidak kompeten atau masih diawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Berdasarkan hasil belajar diatas, terlihat nilai siswa belum optimal. Hal ini ditengarai karena wawancara dengan guru mata pelajaran Pengantar Survei dan Pemetaan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu (1) faktor yang berasal dalam diri siswa (internal) meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi

lingkungan (daryanto, 2010). Pada proses belajar materi pengoperasian alat sipat datar (*leveling*) dan alat sipat ruang (*theodolite*) ditemukan siswa yang memiliki kemauan belajar rendah. Hal tersebut diakibatkan karena siswa sangat lemah dalam perhitungan dan baru mendapatkan mata pelajaran keteknikan, sehingga masih meraba pembelajaran tersebut. Kondisi ini menyebabkan siswa jenuh, melamun, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pembelajaran dan tidak konsentrasi. Pada akhir pelajaran, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru yang baru saja dipelajari.

Hal ini diperkuat dengan strategi belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran masih bersifat konvensional dimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) proses pembelajaran berlangsung dengan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menimbulkan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dikelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP), model pembelajaran ini

memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur secara berpasangan dengan teman belajar (Hisyam Zaini, 2009 : 63). Penggunaan model pembelajaran PRP diharapkan siswa mendemonstrasikan pelajaran dengan media pembelajaran untuk menciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif di dalam kelas dan dilapangan saat praktek dapat berlangsung berkesinambungan dan menyenangkan. Artinya, siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ **Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Pengantar Survei Dan Pemetaan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai Hasil belajar Pengantar Survei dan Pemetaan siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Geomatika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 belum optimal.
2. Siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran
3. Daya serap siswa masih rendah
4. Banyak siswa yang kurang serius pada jam pembelajaran praktek
5. Metode pembelajaran cenderung bersifat konvensional yaitu ceramah

6. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pengantar Survei dan Pemetaan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif (C3, C4, C5) dan psikomotor dengan kompetensi dasar pengoperasian alat sipat datar (*leveling*) dan sifat ruang (*theodolite*) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pengantar Survei dan Pemetaan kelas X Program Keahlian

Geomatika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Survei dan Pemetaan dengan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran pengantar survei dan pemetaan serta sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan memilih model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang Pengantar Survei dan Pemetaan.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY